

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode yang digunakan adalah metode RGEC dengan analisis *deskriptif*, yaitu peneliti menggambarkan permasalahan yang didasari data yang sudah ada kemudian dianalisis lebih lanjut kemudian ditarik kesimpulan (Darmawan, 2013: 37 – 38).

Penelitian ini dilakukan dengan mencari data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari laporan publikasi tahunan Bank Umum Syariah. Laporan keuangan digunakan untuk mencari rasio keuangan yang terdapat pada laporan Bank Umum Syariah Rasio keuangan kemudian dianalisis dengan menerapkan pedoman Peraturan Bank Indonesia yaitu metode RGEC untuk mengetahui kinerja dari Bank Umum Syariah (Yusuf, 2016).

3.2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil risiko (*Risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earning*) dan Permodalan (*Capital*). Objek dari penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank umum syariah yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan bank pada periode 2015-2019.

3.3. Metode dan Pendekatan Penelitian

3.3.1. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan analisis *RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital)*. Indikator *Risk Profile* terdiri dari dua rasio yaitu *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*, Indikator *Good Corporate Governance* diukur menggunakan *self assessment* untuk mengetahui nilai peringkat komposit, Indikator *Earning* terdiri dari empat rasio yaitu *Return on Asset*, *Net Operating Margin*, *Return on Equity*, dan *Ratio Efisiensi Operational*, Indikator *Capital* terdiri dari satu rasio yaitu *Capital Adequacy Ratio*.

3.3.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan model penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Menurut Haris (2007:64), penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi oleh peneliti dari subjek beberapa individu, organisasional, industri, atau perspektif lainnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data – data sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 oktober 2011.

3.4. Sumber Data

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan mengumpulkan data- data

perusahaan mengenai laporan keuangan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang telah diaudit periode 2015-2019 yang diunduh melalui situs www.idx.co.id. Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari media internet dari www.bi.go.id dan website resmi bank yang bersangkutan. Sumber penunjang lainnya dari jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal, majalah info bank, internet dan sumber-sumber yang relevan.

3.5. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek penelitian ini dengan cara mengambil data bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019. Terdapat 3 (tiga) bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015-2019 yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Tabungan Pensiun Syariah (BTPS), dan Bank Panin Dubai Syariah (PNBS).

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Menurut Sugari, Sunarko, dan Giyanto, (2015) metode dokumentasi adalah objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi berupa tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang

diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum syariah periode 2015-2019 yang diakses melalui www.idx.co.id dan situs web masing-masing bank umum syariah.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RGEC. Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tentang masing-masing rasio keuangan dan variabel *input* dan *output* pada Bank Umum Syariah periode 2015 – 2019.

3.7.2. Analisis RGEC

Menurut SE Nomor 13/1/PBI/2011, setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

1. Risk Profile (Risiko Profile)

Penilaian faktor risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren*, kualitas penerapan manajemen risiko, dan tingkat risiko dalam operasional bank. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan indikator risiko kredit dan risiko likuiditas sebagai tolak ukur dari profil risiko.

a. Risiko Pembiayaan (NPF)

Risiko Pembiayaan adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio ini untuk mengukur tingkat

permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin rendah rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin baik secara otomatis laba yang diperoleh bank akan meningkat.

b. Risiko Likuiditas (FDR)

Menurut SE BI No. 13 tahun 2011, risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau aset *likuid* berkualitas tinggi yang dapat diagukan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Dalam penelitian ini risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka kemungkinan bank mengalami kerugian semakin rendah maka secara otomatis laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut Rustam, (2013: 422), Bank Umum Syariah wajib melakukan *self assesment* atas pelaksanaan GCG minimal satu kali dalam setahun. Pengukuran *Good Corporate Governance* dilakukan dengan cara *self assessment* yang wajib dilakukan oleh Bank Umum Syariah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan tata caranya dipertegas dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/13/Dpbs.

3. *Earning* (Rentabilitas)

Menurut Haris, Helmi, (2015: 115), penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dalam rangka mendukung, kegiatan operasional dan permodalan. Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat penilaian terhadap indikator rentabilitas diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On*

Equity), NIM (*Net Interest Margin*), dan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

a. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Haris,. Helmi, (2015: 124), *Return on Asset* merupakan rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan atau menekan biaya.

b. *Net Operating Margin* (NOM)

Menurut Haris,. Helmi, (2015: 124), *Net Operating Margin* merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan operasional setelah distribusi bagi hasil dikurangi beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kemungkinan laba bank akan meningkat.

c. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Haris,. Helmi, (2015: 124), *Return on Equity* merupakan perbandingan laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas. Rasio ini untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam memperoleh keuntungan dari setiap unit modal para pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROE, semakin tinggi laba yang akan dihasilkan oleh bank tersebut.

d. *Ratio Efisiensi Operasional* (REO)

Menurut Rivai, (2011: 650), Rasio ini untuk mengukur efisiensi yang kegiatan operasional bank syariah. Semakin rendah nilai REO maka semakin baik bank dalam mengatur beban operasional yang dikeluarkan.

4. *Capital* (Permodalan)

Menurut Rivai, (2011: 659), Rasio ini untuk mengukur kecukupan modal

bank dalam menyerap kerugian dan pemenuhan ketentuan KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) yang berlaku. Semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh bank maka semakin meningkat laba yang dihasilkan.

Menurut Haris,. Helmi, (2015). Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor: profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan dengan memperhatikan materialitas dan signifikansi masing-masing faktor. Peringkat komposit sebagaimana dimaksud sebagai berikut:

- a. Peringkat Komposit 1 (PK-1), mencerminkan kondisi Bank secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- b. Peringkat Komposit 2 (PK-2), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- c. Peringkat Komposit 3 (PK-3), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- d. Peringkat Komposit 4 (PK-4), mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
- e. Peringkat Komposit 5 (PK-5), mencerminkan kondisi Bank yang secara

umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

